

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil lokasi penelitian

Visi

SDN O13 Kumantan Mendidik Generasi Bertaqwa, Berilmu, Terampil, dan Berbudi Pekerti Luhur

Misi

Adapun misi SDN O13 Kumantan adalah:

1. Meningkatkan kompetensi dan kinerja personil sekolah sesuai fungsi dan jabatan.
2. Mengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.
3. Menumbuhkembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
4. Menanamkan nilai-nilai keagamaan
5. Membangun citra sekolah sebagai mitra yang dipercaya di masyarakat
6. Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program pengembangan diri.

Tujuan

Adapun tujuan SDN 013 Kumantan adalah:

1. Membangun peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia serta sehat jasmani dan rohani.
2. Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Peserta didik memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dan mengaktulisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Peserta didik memiliki kemampuan mengapresiasi nilai sosial budaya daerah maupun budaya nasional
5. Menghasilkan lulusan yang siap melanjutkan di tingkat pendidikan lanjutan
7. Menjadikan peserta didik yang kreatif, terampil dan mandiri untuk dapat mengembangkan diri.

2. Profil Satuan

a. Sejarah Singkat Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan berdiri pada tahun 1978 di Desa Kumantan yang beralamat di jalan Mahmud Marzuki Kumantan Kecamatan Bangkinang Kota. Diantara yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini adalah kebutuhan tingkat pendidikan didesa kumantan, yang imana wakfu itu anak desa kumantan sangat jauh untuk melanjutkan kependidikan dasar.

Maka pemerintah berinisiatif untuk mendirikan sekolah, untuk dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdiri sekolah ini sangat disambut baik oleh warga dan pemerintahan desa, karena anak-anak tidak lagi jauh harus bersekolah.

Dengan perjalanan sekolah yang telah sekian lama maka kepemimpinan sekolah juga mengalami perubahan beberapa kali yaitu :

1. Tahun 1978-1983 Kepala Sekolah : Khairul Amri
2. Tahun 1983- 1995 Kepala Sekolah : Syarbaim
3. Tahun 1995-1997 Kepala Sekolah : Yasna
4. Tahun 1997-2003. Kepala Sekolah : M. Yunus
5. Tahun 2003- 2014, Kepala Sekolah : Khalil
6. Tahun 2014- 2019, Kepala Sekolah : Bustami
7. Tahun 2020, Kepala Sekolah : Suyani, SE.Sy

Dalam perjalanan kegiatan, sekolah ini telah banyak mencapai prestasi- prestasi baik akademis maupun non akademis. Hal ini terlihat dari hasil kumpulan piala dan penghargaan yang diperoleh oleh sekolah

b. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SDN 013 Kumantan
2. Nomor Statistik Sekolah :
3. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 10494653
4. Alamat Sekolah : Jalan Mahmud Marzuki
5. Desa/ Kelurahan : Kumantan
6. Kecamatan : Bangkianang Kota
7. Kabupaten : Kampar/ Riau
8. Kode Pos : 28463
9. Telepon/ HP : -
10. Email : -
11. Akreditasi : A
12. Tahun Akreditasi : 2016
13. Keanggotaan dalam Rayon/ : -
14. Status Tanah : Milik Pemerintah Daerah
15. Luas Tanah : 3720
16. Tahun Berdiri : 1978

Tabel 4.1

Jumlah Guru Mata Pelajaran/ Kelas

No	Mata Pelajaran	PNS	GB	GTT	Guru Honorer	Jumlah
1	Guru Kelas	6	-	-	-	6
2	Guru PAI	1	-	-	-	1
3	Guru PAK	-	-	-	-	0
4	Guru PJOK	-	1	-	-	1
5	Guru Mulok	-	-	-	1	1
6	Guru Bhs. Inggris	-	-	1	-	1
JUMLAH		7	1	1	1	10

Tabel 4.2

Jumlah Guru Mata Pelajaran/ Kelas

No	Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
A	Guru	1	9	10	
	PNS	2	7	9	
	GBP				
	GBP Prov		1	1	
	GTT		1	1	
JUMLAH		3	18	19	

Tabel 4.3

Jumlah Guru/ Kepala Sekolah/ pegawai berdasarkan pendidikan

No	Jenjang/ Status	PNS	GB	GTT	PEG. HONOR	JUMLAH
A	Guru					
	S-2					
	S-1	9	1		1	11
	D-3					
	D-2					
	D-1/SLTA					
B	PEGAWAI					
	S-1					
	D-2					
	SLTA					
JUMLAH		9	1		1	11

Tabel 4.4
Jumlah Fasilitas Pendukung KBM

No	Keadaan Di Sekolah		
	Fasilitas Pendukung KBM	Jumlah Set	% yang baik
1.	Buku	80	70
	Alat Pendukung KBM		
	a. Papan Tulis	6	50
	b. Komputer Peserta didik	-	-
	c. Laptop	2	50
	d. Proyektor	-	-
	e. VCD	-	-
	f. Televisi	-	-
	g. OHP	-	-
	h. Tape Recorder	-	-
	i. Media Pemb. IPA	3	80

Tabel 4.5
Guru dan Tenaga Kependidikan SD 013 Kumantan

No.	Nama	Jk	Stt	Stf	Ijazah	Jenis ptk	Jml
1.	Supriyanti, S.Pd. SD	P	PNS	S	S1	GK	24
2.	Redesmini.HS, S.Pd. SD	P	PNS	S	S1	GK	24
3.	Suyani, SE.Sy	L	PNS	S	S1	GK	24
4.	Nurharianita	P	HK	B	S1	TA	0
5.	Darwis. Y, S.Pd.SD	L	PNS	S	S1	GK	24
6.	Asmak, S.Pd. SD	P	PNS	S	S1	GK	24
7.	Hj. Anisma, S.Pd.SD	P	PNS	S	S1	GK	24
8.	Maisarah, S.Pd.i	P	GBP	B	S1	GMP Penjas	0
9.	Nurasiah, S.Pd.i	P	PNS	S	S1	GMP PAI	24
10.	Hj.Rosmaniar, S.Pd.SD	P	PNS	B	S1	GK	12
11.	Riza Erfina, S.Pd.SD	P	HK	B	S1	GMP Mulok	12
12.	Murniarti, S.Pd. SD	P	PNS	S	S1	GK	24
13.	Nasriah, S.Pd. SD	P	PNS	S	S1	GK	24
Jumlah PTK Laki-laki					2 Orang		
Jumlah PTK Perempuan					11 Orang		
Jumlah PTK yang Sudah Sertifikasi					9 Orang		
Jumlah Tenaga Administrasi					0 Orang		

Tabel 4.6
Jumlah Peserta didik SD 013 Kumantan

No.	Nama Rimbel	L	P	Jumlah
1.	Kelas I	7	3	10
2.	Kelas II	6	6	12
3.	Kelas III	7	6	13
4.	Kelas VI	5	4	9
5.	Kelas V	8	3	11
6.	Kelas IV	1	3	4
Total		34	25	59

Tabel 4.7

Sarana Dan Prasarana

No.	Jenis Sarpras	Nama Sarpras	Luas Sarpras	Kondisi saat ini
1.	Gudang	Gudang	12 m2	Rusak Total
2.	Wc Peserta didik	Wc Peserta didik	12 m2	Rusak Total
3.	Wc Guru	Wc Guru	8 m2	Rusak Total
4.	Rumah Penjaga Sekolah	Rumah Penjaga Sekolah	24 m2	Rusak Total
5.	Rumah Dinas	Rumah Guru	24 m2	Rusak Total
6.	Rumah Dinas	Rumah kepala sekolah	54 m2	Rusak Total
7.	Ruang Perpustakaan	Ruang Perpustakaan sekolah	56 m2	Rusak Total
8.	Ruang UKS	Ruangan UKS	12 m2	Rusak Total
9.	Ruang Tata Usaha	Ruangan Operator Sekolah	12 m2	Rusak Total
10.	Ruang Kelas	Ruang Kelas 6	56 m2	Rusak Total
11.	Ruang Kelas	Ruang Kelas 5	56 m2	Rusak Total
12.	Ruang Kelas	Ruang Kelas 4	56 m2	Rusak Total
13.	Ruang Kelas	Ruang Kelas 3	56 m2	Rusak Ringan
14.	Ruang Kelas	Ruang Kelas 2	56 m2	Rusak Ringan
15.	Ruang Kelas	Ruang Kelas 1	56 m2	Rusak Total
16.	Ruang Majelis Guru	Ruang Majelis Guru	56 m2	Rusak Berat
17.	Ruang Majelis Sekolah	Ruang Kerja Kepala Sekolah	42 m2	Rusak Berat

B. Deskripsi Temuan Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Temuan penelitian berupa informasi dari lapangan yang diperoleh dari penelitian kualitatif ini yang bersifat deskriptif. Penelitian ini memaparkan informasi persepsi guru terhadap pembelajaran daring di SD 013 Kumantan. Adapun informasi yang diperoleh dijelaskan dengan pembahasan berikut :

a. Persepsi Guru Kelas Satu Terhadap Pembelajaran Daring SDN 013 Kumantan

Identitas guru

Nama guru : Asmak, S.Pd

NIP : 196212111983092003

Kelas : 1 (satu)

Tempat wawancara : Ruang Majelis Guru SDN 013 Kumantan

Waktu wawancara : Rabu

Pukul : 07.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas satu, wali kelas satu berpendapat bahwa Pembelajaran saat pandemi ini sangat kacau. Sebelumnya wali kelas satu belum pernah melakukan pembelajaran daring seperti saat ini. Berdasarkan wawancara orang tua peserta didik ada yang responnya baik dan ada juga yang responnya tidak baik. Responnya baik karena anak belajar dirumah tidak perlu diantar jemput ke sekolah sedangkan respon tidak baik

karena orang tua kewalahan mengajarkan anak dirumah dan uang untuk membeli kuota pun tidak memadai. Sedangkan peserta didik banyak yang merasa bosan dan ingin kembali bersekolah seperti biasanya. Untuk saat ini kuota belajar masih ditanggung peserta didik sendiri. Untuk peserta didik yang tidak mampu membeli kuota guru memrintkan soal yang buat sendiri dan mengantarkan langsung ke rumah peserta didik atau titipkan kepada orang terdekat peserta didik.

Aplikasi yang digunakan guru dan peserta didik kelas satu untuk belajar adalah WA. Wali kelas satu mengungkapkan bahwa pembelajaran dari ini belum cocok digunakan dikelas satu. Untuk kendala yang dirasakan adalah masalah kuota dan hp, Karena tidak semua orang tua yang ada hp android. sedangkan untuk penilaian sama seperti biasanya ada tugas, ada UTS dan sebagainya.

b. Persepsi Guru Kelas Dua Terhadap Pembelajaran Daring SDN 013 Kumantan

Identitas guru

Nama guru : Murniati, S.Pd

NIP : 196212311985042015

Kelas : II (dua)

Tempat wawancara : Ruang Majelis Guru SDN 013 Kumantan

Waktu wawancara : Rabu

Pukul : 08.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas dua, wali kelas dua mengungkapkan bahwa pembelajaran saat pandemi ini tidak bagus dan memusingkan. Wali kelas dua mengaku bahwa selama ini ia belum pernah melakukan pembelajaran daring. Untuk respon orang tua banyak orang tua yang mengeluh. Karena kewalahan mendampingi anak belajar dirumah. Peserta didik banyak yang ingin masuk sekolah seperti biasa karena merasa bosan saat dirumah. Kuota yang dipakai peserta didik saat ini masih dari masing-masing peserta didik. Untuk aplikasi wali kelas dua dan peserta didik kelas dua menggunakan aplikasi WA. Karena aplikasi WA lebih mudah dan murah.

Pembelajaran daring ini belum cocok digunakan dikelas dua SD. Banyak sekali kendala dalam pembelajaran daring ini, tidak semua orang tua punya hp yang bisa digunakan untuk belajar. Bahkan dalam 1 rumah ada yang tidak memiliki hp android. Untuk kendala hal yang dilakukan wali kelas dua adalah dengan mengantar materi dan tugas minggu ini kerumah peserta didik tersebut. Wali kelas dua mengungkapkan bahwa banyak sekali kelemahan pembelajaran daring ini, terutama bagi peserta didik dan orang tua. Karena tidak semua orang tua paham ilmu teknologi. Sedangkan kelebihan tidak ada. Untuk penilaian masih sama seperti biasanya. Hanya proses belajar yang berubah.

c. Persepsi Guru Kelas Tiga Terhadap Pembelajaran Daring SDN 013 Kumantan

Identitas guru

Nama guru : Redesmini, S.Pd

NIP : 196311251983092003

Kelas : III (Tiga)

Tempat wawancara : Ruang Majelis Guru SDN 013 Kumantan

Waktu wawancara : Rabu

Pukul : 08.30 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tiga, wali kelas tiga mengungkapkan bahwa pembelajaran saat pandemi covid-19 tidak baik, karena sulit menjelaskan materi kepada anak-anak. Jangankan daring, kita saja yang menerangkan langsung didepannya belum tentu anak itu bisa. Wali kelas satu dan peserta didik sebelumnya belum pernah melakukan pembelajaran daring ini. Wali kelas tiga mengungkapkan bahwa banyak sekali orang tua yang mengeluh karena tidak kuat membimbing anak saat belajar. Dikarenakan anak lebih banyak bermain dari pada mendengarkan orang tua. Sehingga orang tua dan peserta didik banyak yang meminta agar sekolah kembali dibuka.

Untuk saat ini kuota yang digunakan wali kelas tiga dan peserta didik masih dari oarang tua pribadi. Untuk peserta didik yang tidak memiliki android dan kuota wali kelas tiga memprintkan tugas yang

dibuat sendiri dan minta orang tuanya menjemput kesekolah atau dititipkan dengan orang terdekatnya. Aplikasi yang digunakan wali kelas tiga dan peserta didik adalah WA. Wali kelas tiga mengungkapkan bahwa pembelajaran daring belum cocok dan belum efektif digunakan di kelas tiga. Berdasarkan hasil wawancara Kendala yang ada adalah susahnya membeli kuota dan kadang banyak yang tidak mengumpulkan tugas tepat pada waktunya. Banyak sekali kelemahan pembelajaran daring ini selain kuota tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Kelebihannya orang tua dituntut untuk menggantikan peran guru, sehingga orang tua menyadari beratnya menjadi seorang guru. Untuk penilaian sama seperti penilaian biasanya.

d. Persepsi Guru Kelas Empat Terhadap Pembelajaran Daring SDN 013 Kumantan

Identitas guru

Nama guru : Darwin, S.Pd

NIP : 196012311983091040

Kelas : IV (Empat)

Tempat wawancara : Ruang Majelis Guru SDN 013 Kumantan

Waktu wawancara : Rabu

Pukul : 09.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas empat, wali kelas empat mengungkapkan bahwa pembelajaran saat pandemi covid-19 ini tidak bagus dan membuat kita banyak rugi. Rugi materi

dan rugi waktu. Rugi materi maksudnya kita harus membeli kuota lebih dari biasanya. Kuota tidak bisa habis, kalau kuota habis kita ketinggalan. Rugi waktu maksudnya kita waktu kita habis begitu saja. Kita bikin tugas sementara ilmu dan tujuan pembelajaran tidak maksimal kita dapatkan. Wali kelas empat mengaku bahwasanya sebelumnya ia belum pernah menggunakan pembelajaran daring saat proses pembelajaran dengan peserta didik. Untuk respon orang tua dan peserta didik mengeluh dan berharap agar sekolah segera dibuka.

Saat ini kuota guru dan peserta didik masih dari dana pribadi. Jika peserta didik tidak memiliki android ataupun kuota wali kelas empat sama seperti guru lainnya yakninya memrintkan tugas untuk satu minggu dan minta orang tua untuk menjemputnya ke sekolah atau ke rumah saya. Aplikasi yang digunakan wali kelas empat dan peserta didik adalah WA. Wali kelas empat mengatakan bahwa pembelajaran daring ini belum cocok digunakan dikelas empat. Jangankan anak SD anak SMP dan SMA saja mungkin masih kesusahan saat pembelajaran daring ini. Wali kelas empat mengungkapkan bahwa kendala pembelajaran daring ini banyak sekali salah satunya peserta didik kurang paham saat diberikan tugas dan kadang banyak yang mengeluh tidak memiliki kuota lagi. Kelemahan dari pembelajaran daring ini anak tidak paham materi. Sedangkan untuk kelebihanannya orang tua lebih banyak waktu dengan anak-anaknya. Untuk penilaian masih sama dengan biasanya, ada tugas harian ada uts dan ujian semester.

e. Persepsi Guru Kelas Lima Terhadap Pembelajaran Daring SDN 013 Kumantan

Identitas guru

Nama guru : Nasriah, S.Pd

NIP : 197002222000122001

Kelas : V (Lima)

Tempat wawancara : Ruang Majelis Guru SDN 013 Kumantan

Waktu wawancara : Rabu

Pukul : 09.30 WIB

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas lima, wali kelas lima mengungkapkan bahwa pembelajaran saat pandemi ini sangat memusingkan. Wali kelas lima mengungkapkan bahwa sebelumnya ia belum pernah melakukan pembelajaran daring ini. Untuk respon mengenai pembelajaran daring ini orang tua banyak yang mengeluh, mereka kewalahan mengajarkan anaknya dirumah. Karena anaknya tidak serius saat belajar. Anaknya bermalas-malasan dan kalau dikasih hp, dipakai untuk main bukan untuk belajar. Awalnya peserta didik senang dan setelah beberapa bulan belakangan ini mereka mengeluh dan mengaku merindukan sekolah dan para guru.

Wali kelas lima mengungkapkan bahwa untuk kuota sekolah ini masih pakai dana pribadi, mungkin di beberapa sekolah sudah ada yang dikasih pemerintah. Tapi di sekolah ini alhamdulillah belum ada sampai

kesekolah. Untuk anak yang tidak mampu membeli kuota wali kelas lima printkan tugas dan mengantarkan kerumah tiap-tiap peserta didik, kadang ada juga yang menjemput kerumah saya, ungkap wali kelas lima.

Aplikasi yang digunakan sama seperti guru-guru lainnya yaitu WA. Wali kelas lima mengatakan bahwa pembelajaran daring ini belum cocok digunakan di kelas lima. Karena anak SD masih belajar lewat benda kongkrit, lewat benda-benda yang nyata dan dicontohkan langsung didepan matanya. walaupun kelas tinggi sudah bisa membayangkan benda yang tidak dilihatnya tetap saja sebenarnya mereka lebih bisa dan lebih paham melalui benda nyata ataupun materi yang disampaikan langsung oleh guru. Wali kelas lima mengungkapkan bahwa kendala dari pembelajaran daring adalah ada beberapa peserta didik yang tidak paham terhadap materi. Semuanya tergantung orang tuanya. Jika orang tuanya lebih memperhatikan anaknya maka anaknya menjadi paham dan tujuan pembelajaran bisa tersampaikan walaupun tidak maksimal. Tapi jika orang tuanya kurang memperhatikan anaknya. Maka anaknya tidak paham dan tujuan pembelajaran tidak tersampaikan. Dan juga yang menjadi kendala adalah kuota. Tidak semua orang tua mampu beli kuota.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas lima kelemahan dari pembelajaran daring ini banyak peserta didik yang kurang paham materi dan kuota internet. Sedangkan untuk kelebihanannya orang tua

lebih dekat dengan anaknya dan lebih memperhatikan anaknya saat belajar. Wali kelas lima juga mengungkapkan bahwasanya pembelajaran daring ini belum efektif dilakukan di sekolah darar. Untuk penilaian masih sama dengan biasanya, seperti sebelum ada covid.

f. Persepsi Guru Kelas Enam Terhadap Pembelajaran Daring SDN 013 Kumantan

Identitas guru

Nama guru : Supriyanti, S.Pd. SD

NIP : 196610231989082001

Kelas : VI (Enam)

Tempat wawancara : Ruang Majelis Guru SDN 013 Kumantan

Waktu wawancara : Rabu

Pukul : 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas enam, wali kelas enam mengungkapkan bahwa pembelajaran daring tidak bagus dan tidak efektif. Wali kelas enam mengakui bahwa sebelumnya ia dan peserta didik kelas lima belum pernah melakukan pembelajaran daring ini. Adapun respon orang tua banyak orang tua mengeluh karena dirumah anaknya tidak bisa belajar dengan baik. Sedangkan peserta didik awal-awalnya senang, sekarang juga sudah mengeluh karena bosan dan ingin berjumpa dengan guru dan teman-temannya lagi

menggunakan seragam sekolah. Untuk kuota belajar wali kelas enam dan peserta didik masih pribadi. Bagi peserta didik yang tidak memiliki android atau kuota wali kelas enam memprintkan tugasnya kemudian ia meminta anak dan dibimbing orang tua untuk mengambilnya kesekolah atau pun langsung kerumah bagi orang tua yang tidak sempat menjemputnya disekolah.

Sama dengan guru lainnya aplikasi yan digunakan wali kelas enam dan peserta didik kelas enam adalah WA. Wali kelas enam mengatakan bahwa pembelajaran daring ini belum cocok dan belum efektif di gunakan dikelas enam. adapun Kendala pembelajaran daring ini peserta didik tidak bisa bertanya langsung jika mereka belum apaham materi atau tugas seperti biasanya. Sehingga tujuan pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Dan kadang yang mengerjakan tugas-tugas tidak peserta didik sendiri. Kadang ada orang tua ataupun kakak-kakaknya. Sehingga kami sulit melakukan penilaian. Bagi orang tua yang peduli maka nilai anak-anaknya akan bagus. Bagi yang tidak maka nilai anak-anaknya akan tidak bagus. Jadi tepatnya Kami menilai bukan dari hasil anak sendiri tapi dari hasil orang tua atau kakaknya. Kelemahannya banyak, Salah satunya kuota dan proses pembelajaran tidak berjalan baik. Kelebihannya membuat orang tua lebih peduli kepada anaknya dan sadar akan peran guru. Penilaian yang saya lakukan tidak ada bedanya dengan penilaian sebelum adanya

covid. Untuk penilaian masih sama, ada tugas harian, ada uts dan ada tugas lainnya

2. Pembahasan

a. Persepsi guru kelas rendah

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas rendah SDN 013 kumantan hampir semua wali kelas rendah mengatakan bahwa pembelajaran daring ini sangat tidak bagus dan memusingkan. wali kelas dua mengungkapkan bahwa pembelajaran saat pandemi covid-19 ini tidak bagus dan membuat kita banyak rugi. Rugi materi dan rugi waktu. Rugi materi maksudnya kita harus membeli kuota lebih dari biasanya. mengatakan bahwa pembelajaran di masa pandemi covid ini sangat kacau, tidak bagus dan memusingkan kepala. wali kelas satu mengungkapkan bahwa pembelajaran saat pandemi ini sangat memusingkan. Wali kelas lain pun mengungkapkan demikian.

Para wali kelas tiga mengaku bahwa baru kali ini mereka merasakan pembelajaran daring ini. Wali kelas satu mengatakan bahwa pembelajaran daring ini belum cocok dan belum efektif di gunakan dikelas rendah. Begitun wali kelas lain, wali kelas dua dan tiga juga mengatakan hal yang sama. Bahwa pembelajaran daring belum cocok dan belum efektif digunakan di SD. Hal ini karena Guru tidak leluasa memantau perkembangan anak secara keseluruhan. Mengontrol anak dari jarak jauh cukup sulit dilakukan apalagi anak sekolah dasar. Ditambah lagi dengan adanya anak yang jarang

dibimbing oleh orang tua dan juga kurangnya pemahaman orang tua terhadap perkembangan anak, sehingga proses pembelajaran sebagian besar tidak terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara guru mengatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik dikelas rendah yang belum mampu membaca dan menulis. bagi peserta didik yang belum mampu membaca dan menulis guru hanya menyampaikan pesan kepada orang tuanya agar lebih memperhatikan anaknya saat belajar dan mengajarkan anaknya membaca dan menulis dirumah agar anaknya tidak ketinggalan dan tetap mengasah kemampuannya. Selain itu, faktor yang sangat berpengaruh adalah peserta didik di kelas rendah masih membutuhkan contoh langsung dari guru atau pembelajaran masih berpusat kepada guru. Sementara dalam pembelajaran daring peserta didik hanya diberikan tugas tanpa ada penjelasan langsung dari guru. Banyak peserta didik yang tidak mengerti akan tugasnya sehingga banyak dari pihak oarang tua atau wali lainnya yang mengerjakan tugas anaknya.

Pembelajaran secara daring juga membuat kurang optimalnya penyampaian materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, sehingga pembelajaran dirasa kurang bermakna bagi peserta didik. Dalam penyampaian materi metode yang digunakan guru juga terbatas, mengingat sulitnya mendapatkan kuota baik orang tua peserta didik maupun guru, pembelajaran hanya dilakukan dalam grup di

aplikasi yaitu WA. Semua wali kelas mengaku bahwa saat pembelajaran mereka menggunakan aplikasi WA, karena lebih mudah dan lebih murah. Namun meskipun demikian, tidak ada perubahan dalam banyaknya porsi kerja guru dalam menyiapkan proses pembelajaran yang terbaik bagi peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru masih merasa bingung dan menganggap respon yang diharapkan tidak pasti. Pihak guru pun merasa kewalahan saat pembelajaran daring karena guru harus menyiapkan materi dan tugas untuk satu minggu untuk dikerjakan di rumah oleh peserta didik. Apalagi masih ada beberapa dari orang tua peserta didik yang tidak memiliki android atau sebagainya yang mendukung pembelajaran daring. Sehingga guru harus mengantarkan langsung tugas peserta didik kerumah tiap-tiap peserta didik.

b. Persepsi wali kelas tinggi

Hasil wawancara dengan wali kelas tinggi mengatakan hal yang sama mengenai pembelajaran daring dengan wali kelas rendah. Wali kelas lima menyatakan bahwa ada sebagian dari orang tua murid tidak menggunakan perangkat-perangkat yang memadai. Hal yang sama juga disampaikan oleh wali kelas empat dan enam bahwa peserta didik ada juga yang tidak memiliki perangkat yang memadai untuk belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring yang dilakukan di rumah, salah satu keterbatasan dalam pelaksanaan ini ialah sarana dan prasarana yang mendukung, seperti laptop, komputer,

handphone, kouta internet dan lain sebagainya. Sarana prasarana menjadi begitu penting dalam mengakomodasi pelaksanaan pembelajaran bagi peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring dirasa belum optimal dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, karena biasa belajar di kelas secara *face-to-face*, sekarang penyampaian materi melalui sebuah wadah. Sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi peserta didik. Salah satu faktornya ialah pembelajaran tidak dilakukan dengan tatap muka secara langsung, proses pembelajaran lebih difokuskan dalam bentuk penugasan kepada peserta didik. Ditambah dengan kurangnya minat peserta didik, karena pembelajaran dilakukan melalui sebuah grup di aplikasi yang dominan berisi teks.

Berdasarkan pengakuan dari wali kelas satu Kendala dalam proses pembelajaran daring adalah masalah kuota dan hp, Karena tidak semua orang tua yang ada hp android, hal yang sama juga diungkapkan wali kelas dua sampai enam. Materi yang disampaikan terkadang tidak sejalan dengan apa yang ditargetkan guru. Dan dalam pengumpulan tugas pun peserta didik dan orang tua kewalahan, dan memberikan berbagai alasan yang kepada guru, padahal guru sudah memberikan jangka waktu yang cukup lama. Dilihat dari salah satu faktor yang mempengaruhi, yakni kuota internet menjadi kendala utama dalam proses pembelajaran daring, karena kuota internet mengakomodasi lancarnya proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran daring ialah penugasan yang diberikan kepada peserta didik tidak sepenuhnya peserta didik yang melakukan, adanya campur tangan orang tua dalam proses penugasan. Namun, ada juga orang tua yang tidak dapat membersamai dirumah, sehingga tidak ada yang dapat membantu dalam mengakomodasi sarana pembelajaran peserta didik. keterbatasan media juga menjadi kendala saat pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan, masih ada peserta didik dan orang tua yang belum melek teknologi bahkan belum memiliki hp android. Sehingga guru harus memrintkan materi dan tugas yang harus dikerjakan dan mengantarkan ke rumah tiap-tiap peserta didik yang belum memiliki andriod.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi Wali Kelas Rendah

Pembelajaran daring tidak cocok digunakan dikelas rendah. Pembelajaran daring membuat pusing kepala karena tujuan pembelajaran membuat tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Pembelajaran daring ini sangat banyak kekurangannya dan kendalanya baik bagi guru maupun orang tua dan peserta didik.

2. Persepsi Wali Kelas Tinggi.

Begitupun dikelas tinggi pembelajaran daring belum cocok digunakan. Pembelajaran daring membuat waktu habis dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Banyak sekali kendala dan kekurangan pembelajaran daring ini baik dari segi jaringan, kuota, android dan sarana lainnya.

B. Saran

Ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, yaitu:

1. Bagi pendidik

Hendaknya memiliki sikap inovatif dan pandai akan teknologi dalam proses belajar mengajar sehingga saat proses pembelajaran siswa lebih tertarik dan pembelajaran lebih mudah dilakukan.

2. Bagi peserta didik

Siswa sebaiknya lebih mengulangi pelajaran dirumah bersama orang tua, agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui deskripsi persepsi guru mengenai pembelajaran daring.

4. Bagi sekolah

a. Memberikan bantuan android kepada keluarga yang kurang mampu. Dan lebih diperbanyak bantuan kuota bagi tiap-tiap sekolah agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

b. Agar dapat mengadakan pelatihan bagi guru mengenai pembelajaran daring agar dapat mengembangkan perangkat pembelajaran yang kreatif dan membuat peserta didik tertarik dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bates, A. W. (1995). *Technology, Open Learning And Distance Education*. London: Routledge.
- Bimo, Walgito. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Depdikbud. (1982). *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta : Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa – Depdikbud.
- Dewi, W.A.F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- Lofland,dkk. (1984). *Analyzing Social Settings*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Moh. Uzer Usman. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy . (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Permana, G. K, dkk. (2013). *Persepsi Peserta Didik dan Guru Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis E-Learning Di SMK Negeri 4 Jakarta*. State University Of Jakarta
- Restiyanti, Prasetijo. (2005). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta :Andi.
- Retnoningsih. A. Suharso. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Semarang, Widya Karya*
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Rnd*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Surya, Mohamad. (2003). *Psikologi Konseling*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Yurianto, dkk. (2020). *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)* (M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (Ed)).